

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi S1 di Perguruan Tinggi di Semarang)

Nikho Averus, Herry Laksito ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone, +6224746486851

ABSTRACT

This research aim to identify the perception of accounting students about the factors which differentiate of career selection as a accountant, public accountants, government accountants, private accountants, teachers accountants and . non-accountants The factors used a variable salary, professional training, professional recognition, social values, work environment, consideration of labor market need, personality and pride.

The data was collect from surveyed respondents methods at several campuses in Semarang City (UNDIP, UNIKA, UNNES, UDINUS, and STIE Bank BPD Jateng). Theamount of accounting students were 150 respondents. This research use SPSS version 20 and data analysis by ANOVA and Kruskal Wallis.

The result shows that the difference of student's perception about factors which influencing career choice are financial reward, professional training, professional confession, social values, work environment, personality. Meanwhile there is no differences perception of consideration of labor market need and pride factor among students.

Key word: perception, career choice, salary, professional training, professional confession, social values, work environment, consideration of labor market need, personality and pride.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksnya permasalahan yang ada, persaingan menjadi sangat ketat dan hanya mereka yang siap dan mampu yang bisa bertahan menghadapi kerasnya persaingan. Perkembangan dunia usaha juga semakin pesat dan dinamis memberikan peluang kerja.

. Mahasiswa akuntansi dapat mempertimbangkan karir apa yang akan mereka pilih. Mengingat mereka merupakan calon sarjana akuntansi. Pada umumnya mahasiswa akuntansi ingin menjadi seseorang yang profesional terhadap bidangnya.

Greenberg dan Baron (2000: 215) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karir (Friedland, 1996 dalam Wicaksono, 2011). Jadi, persepsi dan *stereotype* karir merupakan hal penting untuk menentukan pilihan karir karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan (Felton *et al.*, 1994 dalam Wicaksono, 2011).

¹ Corresponding author

Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry, 1997; Messmer, 1997; dan Paolillo *et al.*, 1982) dalam Wicaksono (2011). Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karier yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal. Peran akuntan pendidik sebagai stimulator untuk hal ini dirasa sangat penting (Rasmini, 2007 dalam Wicaksono, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, 2003). Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Rasmini, 2007).

Dalam penelitian Rahayu (2003) menggunakan mahasiswa yang berada di tahun ketiga Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang ada di Jakarta, Yogyakarta, dan Surakarta. Variabel yang digunakan yaitu, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan kerja dan personalitas. Dari tujuh faktor hanya faktor nilai-nilai sosial dan personalitas yang tidak terlalu mempengaruhi mahasiswa sedangkan kelima faktor yang lain sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

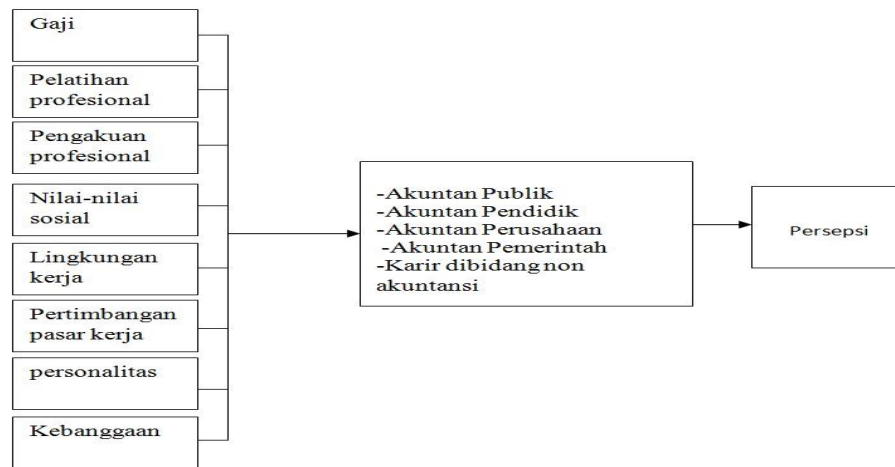
Widyasari (2010) menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/ penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, serta dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini menambahkan karir dibidang non akutansi disalah satu jenis karir dan menambahkan Kebanggaan sebagai salah satu faktor yang melatar belakangi pemilihan karir. Karena lulusan akuntansi dalam memilih karir tidak hanya terfokus pada bidang akuntansi saja, tetapi terdapat banyak pilihan profesi yang dapat diambil tergantung faktor-faktor yang melatar belakangi individu masing-masing.

Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan bukti empiris mengenai persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam memilih karir. Serta penelitian ini melibatkan 5 Perguruan Tinggi, diantaranya Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta serta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang terakreditasi di Jawa Tengah khususnya Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang karena belum ada penelitian sejenis yang membahas isu *kebanggaan* sebagai variabel ataupun faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap karir.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan urutan dan penggunaan teori dan informasi dari penelitian terdahulu, faktor gaji, pelatihan profesional, pelatihan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, personalitas dan kebanggaan disini dijelaskan menjadi bentuk kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat sebagai berikut :



H1 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi ditinjau dari faktor gaji.

H2 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik atau karir dibidang non akuntansi ditinjau dari faktor pelatihan profesional.

H3 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik atau karir dibidang non akuntansi ditinjau dari faktor pengakuan profesional.

H4 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik atau karir dibidang non akuntansi ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.

H5 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik atau karir dibidang non akuntansi ditinjau dari faktor lingkungan kerja.

H6 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik atau karir dibidang non akuntansi ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.

H7 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik atau karir dibidang non akuntansi ditinjau dari faktor personalitas.

H8 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik atau karir dibidang non akuntansi ditinjau dari faktor kebanggaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah menempuh 110 SKS (2010 dan 2011) di UNDIP, UNIKA, UNNES, UDINUS, STIE Bank BPD Jateng.

Jumlah sampel minimum yang akan diteliti untuk masing-masing kelompok responden adalah 30 orang.

Data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian ini dapat diperoleh dari data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti. data primer ini diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa akuntansi di UNDIP, UNIKA, UNNES, UDINUS, STIE Bank BPD Jateng.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter variabel-variabel gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika r hitung $>$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila r hitung $<$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005).

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2005).

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $<$ 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Uji Skewness dan Kurtosis ini sangat membantu untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005). Hasil output Skewness dan Kurtosis harus memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki rasio skewness dan kurtosis di bawah +1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel pada variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *One Way Analysis of Variance* (ANOVA) untuk data yang berdistribusi normal dan Kruskal Wallis untuk data yang tidak berdistribusi normal. *One Way Anova* merupakan metode untuk mengetahui apakah ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari variabel independen tersebut Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2005)

- a. Jika nilai F test $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak. Karena itu menyatakan *variance* yang sama.
- b. Jika nilai F test $<$ 0,05 maka hipotesis diterima. Karena menandakan *variance* yang tidak sama (berbeda)

Kruskal-Wallis merupakan uji nonparametrik yang dikembangkan oleh William Kruskal dan W. Allen Wallis. Uji Kruskal-Wallis merupakan perluasan dari uji nonparametrik Mann-Whitney. Uji Kruskal-Wallis merupakan alternatif dari uji parametrik analisis variansi satu arah. Uji Kruskal-Wallis merupakan uji nonparametrik yang

digunakan untuk menguji tiga atau lebih sampel independen. Hipotesis nol yang diajukan adalah terjadi kesamaan nilai parameter rata-rata dari masing-masing populasi. Uji statistik yang digunakan pada uji Kruskal-Wallis adalah uji statistik chi kuadrat. Nilai dari uji statistik chi kuadrat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

- Jika hasilnya <0.05 maka signifikan maka hipotesis diterima. Karena itu menyatakan variance yang tidak sama (berbeda).
- Apabila >0.05 maka hasilnya tidak signifikan maka hipotesis ditolak. Karena menandakan variance yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Gambaran Jenis Kelamin Responden

		PT					Total
		UNDIP	UNIKA	UDINUS	STIE BPD	UNNES	
Jenis Kelamin	Laki-laki	12 40.0%	12 40.0%	17 56.7%	10 33.3%	11 36.7%	62 41.3%
	Perempuan	18 60.0%	18 60.0%	13 43.3%	20 66.7%	19 63.3%	88 58.7%
Total		30 100.0%	30 100.0%	30 100.0%	30 100.0%	30 100.0%	150 100.0%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara umum dari 5 perguruan tinggi yang berpartisipasi dalam penelitian, mahasiswa perempuan memiliki jumlah lebih banyak dibanding dengan mahasiswa laki-laki yaitu dengan perbandingan keseluruhan sebanyak 58,7% mahasiswa perempuan dibanding dengan 41,3% mahasiswa laki-laki.

Tabel 4.2
Gambaran Semester Responden

			PT					Total
			UNDIP	UNIKA	UDINUS	STIE BPD	UNNES	
Semester	6	Count	25	0	30	30	22	107
		% within PT	83.3%	.0%	100.0%	100.0%	73.3%	71.3%
	8	Count	5	30	0	0	8	43
		% within PT	16.7%	100.0%	.0%	.0%	26.7%	28.7%
Total	Count	30	30	30	30	30	150	
	% within PT	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan semester, Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa yang kuliah di semester 6 memiliki jumlah yang lebih banyak dibanding dengan mahasiswa yang kuliah di semester 8 yaitu 71.3% dibanding 28.7%. Namun demikian distribusi di UNIKA lebih banyak mahasiswa semester 8 sedangkan di perguruan lain lebih banyak di semester 6.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	R	r table	Keterangan
Gaji			
X1.1	0.798	0,161	Valid
X1.2	0.656	0,161	Valid
X1.3	0.812	0,161	Valid
Pelatihan Profesional			
X2.1	0.779	0,161	Valid
X2.2	0.763	0,161	Valid
X2.3	0.779	0,161	Valid
X2.4	0.620	0,161	Valid
Pengakuan Profesional			
X3.1	0.604	0,161	Valid
X3.2	0.688	0,161	Valid
X3.3	0.732	0,161	Valid
X3.4	0.692	0,161	Valid
Nilai-Nilai Sosial			
X4.1	0.546	0,161	Valid
X4.2	0.658	0,161	Valid
X4.3	0.678	0,161	Valid
X4.4	0.591	0,161	Valid
X4.5	0.551	0,161	Valid
X4.6	0.722	0,161	Valid
Lingkungan Kerja			
X5.1	0.498	0,161	Valid
X5.2	0.406	0,161	Valid
X5.3	0.640	0,161	Valid
X5.4	0.414	0,161	Valid
X5.5	0.533	0,161	Valid
X5.6	0.682	0,161	Valid
X5.7	0,688	0,161	Valid
Pertimbangan Pasar			
X6.1	0.806	0,161	Valid
X6.2	0.842	0,161	Valid
Personalitas			
X7.1	-	-	-
Kebanggaan			
X8.1	0.893	0,161	Valid
X8.2	0.848	0,161	Valid

Sumber : Data primer yang dioalah tahun 2014

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing item penyusun konstruk variabel menunjukkan nilai korelasi yang berada diatas nilai r tabel untuk $n = 150$ yaitu 0,161. Dengan demikian, item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan
Gaji	0,621	0,6	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,712	0,6	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,614	0,6	Reliabel
Nilai-nilai Sosial	0,683	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,621	0,6	Reliabel
Pasar Kerja	0,602	0,6	Reliabel
Personalitas	-	-	-
Kebanggaan	0,677	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2014

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing variabel menunjukkan nilai Alpha yang berada diatas nilai 0,60. Dengan demikian, masing-masing konsep variabel tersebut adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Secara khusus untuk variabel personalitas, karena hanya terdiri dari satu pertanyaan, maka tidak diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas, karena nilai variabel yang diukur dari satu ukuran sudah pasti valid.

Tabel 4.5
Diskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaji	150	3.00	15.00	11.6867	1.95292
Pelatihan Profesional	150	12.00	20.00	16.4400	2.07730
Pengakuan Profesional	150	10.00	20.00	15.8467	2.04558
Nilai-nilai Sosial	150	12.00	30.00	22.8000	2.98992
Lingkungan Kerja	150	16.00	35.00	24.9933	3.13991
Pasar Kerja	150	4.00	10.00	8.4600	1.22956
Personalitas	150	2.00	5.00	4.3067	.67503
Kebanggaan	150	2.00	10.00	7.9733	1.51479
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Gaji

Skala pengukuran variabel Gaji yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki gaji yang baik dan cenderung tinggi, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki gaji yang kurang baik. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis dengan jawaban dari 3 item yang antara 3–15 dengan rata-rata teoritis sebesar 9, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 3-15 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 11,69 dan standar deviasi 1,95 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki pendapatan finansial yang baik.

2. Pelatihan Profesional

Skala pengukuran variabel pelatihan profesional yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi akan memiliki pelatihan profesional, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan cenderung tidak memiliki pelatihan profesional. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis jawaban dari 4 item yaitu antara 4–20 dengan rata-rata teoritis sebesar 12, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 12 – 20 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 16,44 dan standar deviasi 2,08 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki pelatihan profesional sebelum bekerja.

3. Pengakuan Profesional

Skala pengukuran variabel pengakuan profesional yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi akan mendapatkan pengakuan profesional, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan cenderung tidak mendapatkan pengakuan profesional. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis dari 4 item yaitu antara 4–20 dengan rata-rata teoritis sebesar 12, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 10-20 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 15,85 dan standar deviasi 2,05 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan publik akan mendapatkan pengakuan profesional dari pihak lain.

4. Nilai-nilai Sosial

Skala pengukuran variabel nilai sosial yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi akan memiliki aturan dan tindakan yang berkaitan nilai-nilai sosial yang berlaku, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan cenderung tidak memiliki aturan sosial yang berlaku. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis dari 6 item yaitu antara 6–30 dengan rata-rata teoritis sebesar 18, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 12-30 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 22,80 dan standar deviasi 2,99 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki peraturan dan nilai sosial dalam pekerjaan mereka.

5. Lingkungan Kerja

Skala pengukuran variabel lingkungan kerja yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki lingkungan kerja yang baik, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki lingkungan kerja yang kurang baik. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis dari 7 item yaitu antara 7 –35 dengan rata-rata teoritis sebesar 21, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 16 – 35 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 24,99 dan standar deviasi 3,14 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki lingkungan kerja yang baik.

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Skala pengukuran variabel pertimbangan pasar kerja yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki peluang dan pasar kerja yang luas, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan cenderung tidak memiliki pasar kerja yang luas. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis dari 2 item yaitu antara 2 – 10 dengan rata-rata teoritis sebesar 6, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 6-15 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 8,46 dan standar deviasi 1,23 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki peluang dan pasar kerja yang luas.

7. Personalitas

Skala pengukuran variabel personalitas yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi akan memiliki kepribadian yang kuat, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan cenderung memiliki kepribadian yang lemah. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 1–5 dengan rata-rata teoritis sebesar 3, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 2-5 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 4,31 dan standar deviasi 0,68 yang menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki kepribadian yang kuat.

8. Kebanggaan

Skala pengukuran variabel kebanggaan yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa menjadi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki kebanggaan, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan non akuntan cenderung hanya sedikit memiliki kebanggaan. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis dari 2 item yaitu antara 2 – 10 dengan rata-rata teoritis sebesar 6, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 2 - 10 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 7,97 dan standar deviasi 1,51 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau karir dibidang non akuntansi memiliki kebanggaan.

Tabel 4.6

Pilihan	Jumlah	Persentase
Akuntan Publik	24	16.0
Akuntan Pendidik	12	8.0
Akuntan Perusahaan	35	23.3
Akuntan Pemerintah	46	30.7
Non Akuntan	33	22.0
Total	150	100.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2014

Minat berkarir sebagai akuntan pemerintah pada mahasiswa akuntansi menunjukkan pilihan yang paling banyak dibanding minat pada bidang kerja akuntan lain maupun non akuntan.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Gaji	1.424	0.035	Tidak normal
Pelatihan Profesional	1.667	0.008	Tidak normal
Pengakuan Profesional	1.476	0.026	Tidak normal
Nilai-nilai Sosial	1.306	0.066	Normal
Lingkungan Kerja	1.153	0.140	Normal
Pasar Kerja	2.623	0.000	Tidak normal
Personalitas	3.280	0.000	Tidak normal
Kebanggaan	1.750	0.000	Tidak normal

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Pada pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan hanya variabel Nilai-nilai sosial dan Lingkungan Kerja saja yang berdistribusi normal, sedangkan variabel lainnya tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Pengujian perbedaan persepsi gaji

	Pilihan Profesi					Kruskal Wallis	
	Publik	Pendidik	Perusahaan	Pemerintah	Non Akuntan	H	Prob
X.1.1	96.02	37.13	91.84	62.75	74.97	26.918	0.000
X.1.2	49.88	87.17	70.63	94.66	68.35	21.712	0.000
X.1.3	84.23	31.75	104.79	61.22	73.91	38.868	0.000
Gaji	77.29	44.50	94.51	72.60	69.35	14.107	0.007

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai gaji pada mahasiswa yang memilih akuntan maupun non akuntan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terjadi pada persepsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini diperoleh bahwa pemilih akuntan Perusahaan memiliki persepsi bahwa akuntan perusahaan akan memiliki gaji yang lebih tinggi dibanding pada 4 pilihan karir lainnya. Dengan demikian **Hipotesis 1** diterima.

Tabel 4.9
Pengujian perbedaan persepsi pelatihan profesional

	Pilihan Profesi					Kruskal Wallis	
	Publik	Pendidik	Perusahaan	Pemerintah	Non Akuntan	H	Prob
X.2.1	91.06	55.50	86.76	68.21	69.68	12.193	0.016
X.2.2	84.77	76.58	82.20	72.48	65.47	4.943	0.293
X.2.3	99.60	71.92	79.66	68.02	65.29	13.465	0.009
X.2.4	96.58	83.13	71.07	62.17	80.67	13.372	0.010
Pelatihan	102.65	70.25	82.07	63.54	67.36	15.346	0.004

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai pelatihan profesional pada mahasiswa yang memilih akuntan maupun non akuntan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terjadi pada persepsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini diperoleh bahwa pemilih akuntan Publik memiliki persepsi bahwa akuntan publik akan memiliki atau mendapatkan pelatihan professional yang lebih tinggi disbanding pada 4 pilihan karir lainnya. Dengan demikian **Hipotesis 2** diterima.

Tabel 4.10
Pengujian perpetaan persepsi pengakuan profesional

	Pilihan Profesi					Kruskal Wallis	
	Publik	Pendidik	Perusahaan	Pemerintah	Non Akuntan	H	Prob
X.3.1	98.50	53.58	80.23	59.91	83.45	21.682	0.000
X.3.2	96.25	58.21	86.09	64.42	70.91	15.074	0.005
X.3.3	88.27	70.46	93.87	68.59	58.20	17.417	0.002
X.3.4	78.81	88.21	81.89	61.34	81.44	8.626	0.071
Pengakuan	99.54	65.50	89.11	58.29	71.20	19.400	0.001

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai pengakuan profesional pada mahasiswa yang memilih akuntan maupun non akuntan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terjadi pada persepsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini diperoleh bahwa pemilih akuntan Publik memiliki persepsi bahwa akuntan publik akan memiliki pengakuan professional yang lebih tinggi dibanding pada 4 pilihan karir lainnya. Dengan demikian **Hipotesis 3** diterima.

Tabel 4.11
Pengujian perpetaan persepsi nilai-nilai sosial

	Pilihan Profesi					ANOVA	
	Publik	Pendidik	Perusahaan	Pemerintah	Non Akuntan	F	Prob
X.4.1	3.71	4.42	3.66	3.83	4.24	6.367	0.000
X.4.2	4.42	4.75	3.91	3.91	4.24	6.684	0.000
X.4.3	3.58	4.17	3.40	3.46	4.39	9.368	0.000
X.4.4	4.00	4.17	3.66	3.37	3.73	3.922	0.005
X.4.5	4.13	3.42	3.83	3.33	3.55	4.420	0.002
X.4.6	4.08	3.83	3.60	3.41	4.00	4.276	0.003
Sosial	23.92	24.75	22.06	21.30	24.15	8.710	0.000

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai nilai-nilai sosial pada mahasiswa yang memilih akuntan maupun non akuntan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terjadi pada persepsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini diperoleh bahwa pemilih akuntan Pendidik memiliki persepsi bahwa akuntan pendidik akan memiliki nilai-nilai sosial yang lebih tinggi disbanding pada 4 pilihan karir lainnya. Dengan demikian **Hipotesis 4** diterima.

Tabel 4.12
Pengujian perbedaan persepsi lingkungan kerja

	Pilihan Profesi					ANOVA	
	Publik	Pendidik	Perusahaan	Pemerintah	Non Akuntan	F	Prob
X.5.1	3.92	4.00	3.77	3.50	3.39	3.600	0.008
X.5.2	3.63	3.42	3.34	3.91	3.61	2.753	0.030
X.5.3	4.08	3.00	3.74	3.54	3.76	5.216	0.001
X.5.4	3.83	3.83	3.54	4.04	3.91	2.021	0.095
X.5.5	3.67	2.58	3.54	2.83	2.73	12.615	0.000
X.5.6	3.88	2.50	3.83	3.50	3.30	9.356	0.000
X.5.7	3.92	3.17	4.00	3.26	3.55	5.038	0.001
Lingk	26.92	22.50	25.77	24.59	24.24	6.073	0.000

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai lingkungan kerja pada mahasiswa yang memilih akuntan maupun non akuntan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terjadi pada persepsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini diperoleh bahwa pemilih akuntan Publik memiliki persepsi bahwa akuntan publik akan memiliki lingkungan kerja yang lebih baik dibanding pada empat pilihan karir lainnya. Dengan demikian **Hipotesis 5** diterima.

Tabel 4.13
Pengujian perbedaan persepsi pertimbangan pasar kerja

	Pilihan Profesi					Kruskal Wallis	
	Publik	Pendidik	Perusahaan	Pemerintah	Non Akuntan	H	Prob
X.6.1	81.33	100.50	57.19	77.78	78.41	13.41	0.009
X.6.2	68.54	73.04	82.49	81.98	62.97	6.653	0.155
Pasar	76.73	90.58	66.16	82.48	69.30	5.381	0.250

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa yang memilih akuntan maupun non akuntan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan terjadi pada persepsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,250 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian **Hipotesis 6** ditolak.

Tabel 4.14
Pengujian perbedaan persepsi personalitas

	Pilihan Profesi					Kruskal Wallis	
	Publik	Pendidik	Perusahaan	Pemerintah	Non Akuntan	H	Prob
Personal	99.46	96.67	69.83	69.17	65.21	16.570	0.002

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai personalitas pada mahasiswa yang memilih akuntan maupun non akuntan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terjadi pada persepsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini diperoleh bahwa pemilih akuntan Publik memiliki persepsi bahwa akuntan publik akan memiliki

personalitas yang lebih tinggi dibanding pada 4 pilihan karir lainnya. Dengan demikian **Hipotesis 7** diterima.

Tabel 4.15
Pengujian perbedaan persepsi atas kebanggaan

	Pilihan Profesi					Kruskal Wallis	
	Publik	Pendidik	Perusahaan	Pemerintah	Non Akuntan	H	Prob
X.8.1	95.19	53.25	81.79	64.41	78.06	13.125	0.011
X.8.2	79.00	87.75	67.77	68.52	86.42	6.315	0.177
Pasar	90.69	64.96	76.17	64.51	82.89	7.908	0.095

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai pertimbangan paasr kerja pada mahasiswa yang memilih akuntan maupun non akuntan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan terjadi pada persepsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,095 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian **Hipotesis 8** ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai persepsi gaji pada mahasiswa yang memilih karir. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan memiliki persepsi yang lebih tinggi mengenai gaji atas karir tersebut.
2. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pelatihan profesional pada mahasiswa yang memilih karir, Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik memiliki persepsi pelatihan profesional yang lebih tinggi.
3. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pengakuan profesional pada mahasiswa yang memilih karir. Mahasiswa yang memilih karir akuntan public memiliki persepsi pengakuan profesional yang lebih tinggi.
4. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai nilai-nilai social pada mahasiswa yang memilih karir. Mahasiswa yang memilih akuntan pendidik memiliki persepsi nilai-nilai sosial yang lebih tinggi.
5. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja pada mahasiswa yang memilih karir. Mahasiswa yang memilih akuntan publik memiliki persepsi lingkungan kerja yang lebih tinggi.
6. Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa.
7. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai personalitas pada mahasiswa dalam memilih karir. Mahasiswa yang memilih akuntan publik memiliki persepsi lingkungan kerja yang lebih tinggi.
8. Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai kebanggaan pada mahasiswa.

Keterbatasan penelitian ini antara lain terdapat pada dat yang diperoleh melalui kuesioner, adanya perbedaan persepsi penulis dengan responden penelitian. Meskipun telah dicoba untuk meminimalkannya dengan melakukan uji pendahuluan, namun keterbatasan ini akan tetap ada dalam penelitian yang menggunakan data primer. Selain itu, adanya responden yang tidak serius dalam menjawab pertanyaan juga menjadi kendala dalam penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan penyebaran kuisioner dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden agar responden dapat lebih memahami pernyataan kuisioner yang diberikan oleh peneliti sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

REFERENSI

- Andersen, William. 2012. "Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Pofesi Sebagai Akuntan" (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTALWin dan Mahasiswa PPA UNDIP)" *skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Rahayu, Sri. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 12 No.3:351-363
- Wicaksono, E., 2011, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan, *skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Widyasari, Y., 2010, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir, *skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Setiyani, Rediana.2005. "Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)". *Tesis*, Program Studi magister Sains UNDIP.
- Siregar R., 2006, Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Medan Mengenai Beberapa Faktor Tertentu Terhadap Pilihan Karir, *Tesis*, Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Available at: (www.google.com) diakses tanggal : 27-3-2014.